



Optimalisasi Website Sekolah dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pendidikan di Era Digital

Syifa Fauzia^{1*}, Sugeng Listyo Prabowo²

¹⁻²Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: syfauzia09@gmail.com¹, sugenglistyo@uin-malang.ac.id²

*Penulis Korespondensi: syfauzia09@gmail.com

Abstract. *Advancements in digital technology are driving schools to enhance the quality of information services through accessible media that meet stakeholder needs. While school websites have the potential to serve as hubs for information and communication, their utilization often faces challenges regarding content quality, accessibility, management, and system sustainability. This study aims to analyze the role of school websites and strategies for their optimization to improve educational information services in the digital era. A literature review methodology was employed, involving a systematic process of collecting, evaluating, comparing, and synthesizing scholarly literature relevant to school websites and educational information services. The findings indicate that school websites play a strategic role as official information hubs, communication channels with stakeholders, and digital representations of the school. Website optimization depends not only on technological aspects but also on content quality and currency, design responsiveness, ease of navigation, feature integration, security, human resource competence, maintenance, and periodic evaluation. The synthesis of literature suggests that optimization must be carried out in a planned and sustainable manner by integrating technological, informational, human resource, and governance aspects. Through such management, the website can support educational information services that are more effective, transparent, accessible, and aligned with stakeholder needs.*

Keywords: Digital Era; Educational Information Services; Optimization; School Website; Stakeholders.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan informasi melalui media yang mudah diakses dan mampu memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Website sekolah memiliki potensi sebagai pusat informasi dan komunikasi, namun pemanfaatannya masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kualitas konten, kemudahan akses, pengelolaan, dan keberlanjutan sistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi optimalisasi website sekolah dalam meningkatkan pelayanan informasi pendidikan di era digital. Penelitian menggunakan metode *literature review* melalui proses sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, membandingkan, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan dengan topik website sekolah dan pelayanan informasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa website sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat informasi resmi, media komunikasi dengan pemangku kepentingan, serta representasi digital sekolah. Optimalisasi website tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada kualitas dan kemutakhiran konten, responsivitas desain, kemudahan navigasi, integrasi fitur, keamanan, kompetensi sumber daya manusia, pemeliharaan, serta evaluasi secara berkala. Sintesis literatur menunjukkan bahwa optimalisasi perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek teknologi, informasi, sumber daya manusia, dan tata kelola. Dengan pengelolaan tersebut, website dapat mendukung pelayanan informasi pendidikan yang lebih efektif, transparan, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Era Digital; Optimalisasi; Pelayanan Informasi Pendidikan; Pemangku Kepentingan; Website Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, terutama dalam proses pengelolaan dan penyampaian informasi kepada peserta didik, orang tua, calon peserta didik, alumni, serta masyarakat (Khumaidi & Mursiyah, 2024). Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi secara lebih cepat, luas, dan mudah diakses. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah website sekolah yang dapat digunakan sebagai media penyediaan informasi mengenai profil sekolah, program pendidikan,

kegiatan akademik dan nonakademik, layanan sekolah, serta berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, website sekolah memiliki posisi strategis sebagai salah satu sarana pendukung pelayanan informasi pendidikan di era digital (Sama & Fernando, 2024).

Peran website sekolah tidak lagi terbatas pada penyampaian profil lembaga, tetapi berkembang menjadi media komunikasi dan interaksi antara sekolah dengan masyarakat. Widiyatmoko et al. (2025) menjelaskan bahwa website sekolah dapat dimanfaatkan untuk menyediakan informasi mengenai profil, layanan, dan kegiatan sekolah kepada siswa, orang tua, calon siswa, maupun masyarakat luas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa website memiliki potensi untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi sekaligus mendukung keterbukaan informasi dalam lingkungan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Anggita dan Junaris menunjukkan bahwa website sekolah dapat berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang mendukung kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk melalui penyediaan fitur layanan digital. Sementara itu, Hakim et al. (2026) menunjukkan bahwa website juga dapat berperan dalam membentuk citra dan *branding* sekolah melalui kualitas desain, konten, transparansi, serta ketepatan penyampaian informasi.

Meskipun website memiliki fungsi yang strategis, keberadaan sebuah website belum secara otomatis menunjukkan bahwa pelayanan informasi pendidikan telah berjalan secara optimal. Efektivitas website sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi, kemudahan penggunaan, kelengkapan konten, desain, kecepatan akses, serta konsistensi dalam melakukan pembaruan dan pemeliharaan (Istiqomah, 2022). Dengan kata lain, optimalisasi website tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sebuah platform digital, tetapi juga dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memastikan bahwa platform tersebut mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, mutakhir, mudah ditemukan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Aspek kualitas website menjadi semakin penting karena pengguna tidak hanya membutuhkan informasi yang tersedia, tetapi juga membutuhkan pengalaman akses yang mudah dan nyaman. Sutanto et al. (2021) melalui *systematic literature review* mengenai evaluasi website layanan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa evaluasi website pendidikan banyak menggunakan pendekatan WebQual 4.0 yang mencakup *usability*, *information quality*, dan *service interaction quality*. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk memahami kualitas website berdasarkan pengalaman dan penilaian pengguna serta menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan dan perbaikan layanan berbasis website. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa optimalisasi website perlu

mempertimbangkan hubungan antara aspek teknis, kualitas informasi, dan kualitas interaksi layanan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Sitorus et al. (2024) yang melakukan *systematic literature review* mengenai penerapan WebQual 4.0 pada layanan pendidikan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa variabel dan indikator dalam WebQual 4.0 dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan kualitas layanan website pendidikan dan kepuasan pengguna. Dengan demikian, kualitas website dapat dipandang sebagai salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pelayanan pendidikan berbasis digital, karena website yang mudah digunakan, memiliki informasi berkualitas, dan menyediakan interaksi layanan yang baik berpotensi memberikan pengalaman yang lebih baik bagi penggunanya.

Dalam konteks sekolah, optimalisasi website juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya bersifat teknis. Pengelolaan konten yang tidak konsisten dapat menyebabkan informasi menjadi tidak mutakhir, sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat proses pembaruan dan pengelolaan website secara berkelanjutan (Suhari et al., 2024). Selain itu, aspek keamanan, pemeliharaan sistem, responsivitas tampilan, dan integrasi fitur juga perlu diperhatikan agar website dapat memberikan layanan yang stabil. Penelitian Anggita et al. (2025) menunjukkan bahwa optimalisasi website sekolah masih menghadapi persoalan seperti desain yang kurang responsif, pembaruan konten yang belum optimal, kebutuhan evaluasi berkala, serta perlunya penguatan pada aspek integrasi fitur dan keamanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi website merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan pengelolaan dari berbagai aspek, bukan sekadar pengembangan teknis pada tahap awal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan sintesis terhadap berbagai penelitian mengenai optimalisasi website sekolah agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peningkatan pelayanan informasi pendidikan berbasis website. Penelitian ini menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai “optimalisasi website sekolah dalam meningkatkan pelayanan informasi pendidikan di era digital”. Kajian difokuskan pada optimalisasi website sekolah, pemanfaatan website sebagai media informasi dan promosi, kualitas website pendidikan, serta digitalisasi layanan informasi pendidikan layanan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan Sistem Informasi Manajemen di lingkungan pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan website sebagai sarana pelayanan informasi di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi website sekolah dalam meningkatkan pelayanan informasi pendidikan di era digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, menemukan pola temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menyusun sintesis konsep yang dapat menjadi dasar pengembangan pengelolaan website sekolah sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen (Wiguna & Mahdiana, 2023). Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data *Google Scholar*, *Garuda*, *Crossref*, dan *DOAJ*. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020-2025 untuk memperoleh referensi yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Pendekatan ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan analisis kritis terhadap hubungan antartemuan sehingga mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan Sistem Informasi Manajemen di lingkungan pendidikan. Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup artikel mengenai optimalisasi website sekolah, pemanfaatan website sebagai media informasi dan promosi, kualitas website pendidikan, serta digitalisasi layanan informasi pendidikan. Beberapa literatur utama yang menjadi dasar analisis antara lain penelitian mengenai optimalisasi website sekolah untuk peningkatan layanan informasi digital, pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi, serta kajian sistematis mengenai kinerja website sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Website Sekolah dalam Pelayanan Informasi Pendidikan

Website sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan informasi pendidikan di era digital. Website tidak lagi hanya berfungsi sebagai media untuk menampilkan informasi administratif sekolah, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi resmi yang menghubungkan sekolah dengan siswa, orang tua, calon peserta didik, alumni, dan masyarakat (Firmansyah et al., 2024). Website sekolah yang dioptimalkan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai profil sekolah, program unggulan, kegiatan siswa, layanan, serta berbagai informasi penting lainnya kepada masyarakat secara luas. Widiyatmoko et al. (2025) menjelaskan bahwa website yang informatif dan mudah diakses dinilai dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, memperkuat transparansi, serta

mempermudah akses informasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa website memiliki fungsi pelayanan karena memungkinkan informasi sekolah disediakan secara terpusat dan dapat dijangkau oleh pengguna tanpa harus memperoleh informasi secara langsung melalui pihak sekolah.

Peran tersebut semakin terlihat pada penelitian Anggita & Junaris (2025) mengenai website MAN 1 Tulungagung. Mereka menunjukkan bahwa tuntutan masyarakat terhadap informasi yang cepat, akurat, dan mudah dijangkau kapan saja dan di mana saja menjadikan website sebagai sarana penting untuk menjembatani komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Website juga digunakan untuk mempublikasikan informasi mengenai visi dan misi sekolah, program unggulan, prestasi siswa, kegiatan akademik dan nonakademik, serta penerimaan peserta didik baru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan informasi melalui website memiliki karakter yang terintegrasi dan *multidirectional*. Informasi tidak hanya bergerak dari sekolah kepada siswa, tetapi juga menjangkau orang tua, alumni, calon peserta didik, dan masyarakat. Dalam konteks ini, website dapat menjadi titik pusat informasi yang kemudian mendukung komunikasi melalui media digital lainnya. Oleh karena itu, efektivitas website tidak hanya ditentukan oleh jumlah informasi yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola informasi dan menghubungkannya dengan kebutuhan komunikasi pemangku kepentingan (Anas et al., 2022).

Peran website dalam pelayanan informasi juga berkaitan dengan pembentukan citra dan kepercayaan terhadap sekolah. Hakim et al. (2026) melalui *structured literature review* menemukan bahwa desain dan kualitas website dapat merepresentasikan identitas institusi, sementara konten digital yang autentik dan komunikatif berperan dalam membangun keterlibatan publik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa transparansi, kelengkapan, dan pembaruan informasi pada website memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap sekolah. Dengan demikian, pelayanan informasi melalui website tidak hanya menghasilkan manfaat fungsional berupa kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap bagaimana sekolah dipersepsikan oleh masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan informasi melalui website berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan publik.

Peran website sekolah dalam pelayanan informasi pendidikan mencakup empat fungsi utama, yaitu:

Website berfungsi sebagai pusat informasi resmi yang menyediakan berbagai informasi sekolah secara terpusat.

Website berfungsi sebagai media komunikasi yang menghubungkan sekolah dengan siswa, orang tua, alumni, calon peserta didik, dan masyarakat.

Website berfungsi sebagai pendukung pelayanan akademik dan administrasi melalui penyediaan informasi mengenai jadwal, kegiatan, pendaftaran, serta kebutuhan layanan lainnya.

Website berfungsi sebagai representasi digital sekolah yang dapat memengaruhi citra, kredibilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Putu et al., 2022).

Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa website memiliki posisi yang lebih luas daripada sekadar media publikasi. Dalam perspektif Sistem Informasi Manajemen, website dapat dipahami sebagai salah satu sarana yang mendukung proses pengelolaan dan distribusi informasi dalam organisasi pendidikan. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, administrasi, program sekolah, prestasi, maupun layanan dapat dikelola dan disampaikan melalui suatu kanal digital yang dapat diakses oleh berbagai kelompok pengguna. Oleh karena itu, pengembangan website perlu ditempatkan dalam kerangka pengelolaan informasi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan dilakukan secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut menjadi dasar bahwa optimalisasi website bukan hanya persoalan pengembangan teknologi, tetapi merupakan bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi pendidikan (Safitri et al., 2024).

Kendala dan Tantangan dalam Optimalisasi Website Sekolah

Sintesis literatur menunjukkan bahwa optimalisasi website sekolah tidak terlepas dari berbagai kendala. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi aspek sumber daya manusia, pembaruan konten, pemeliharaan teknis, keamanan sistem, serta evaluasi yang belum dilakukan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan website merupakan proses yang membutuhkan keberlanjutan dan tidak berhenti setelah website selesai dikembangkan.

Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan pembaruan informasi. Website sekolah membutuhkan konten yang secara rutin diperbarui agar tetap relevan bagi pengguna. Ketika pembaruan tidak dilakukan secara konsisten, website berpotensi kehilangan fungsi utamanya sebagai pusat informasi yang aktual. Temuan Anggita & Junaris (2025) memperlihatkan bahwa pembaruan konten yang belum optimal menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan website sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas website sangat bergantung pada tata kelola informasi setelah website diimplementasikan.

Kendala berikutnya berkaitan dengan sumber daya manusia. Pengelolaan website membutuhkan personel yang tidak hanya mampu mengoperasikan sistem, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menghasilkan, menyunting, dan mengelola konten digital Widiyatmoko et

al. (2025) memasukkan pelatihan pengelolaan konten sebagai salah satu tahapan optimalisasi website. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan optimalisasi. Dengan demikian, penyediaan website tanpa diikuti penguatan kompetensi pengelola dapat menyebabkan pemanfaatan fitur dan pembaruan konten tidak berjalan secara maksimal.

Aspek keamanan juga menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Website sekolah menyimpan dan menyajikan informasi yang dapat diakses publik sehingga membutuhkan mekanisme pengamanan yang memadai. Anggita & Junaris (2025) menempatkan keamanan sistem sebagai salah satu aspek yang masih perlu diperkuat dalam pengembangan website sekolah. Keamanan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan sistem dari gangguan eksternal, tetapi juga dengan keberlangsungan akses terhadap informasi yang disediakan.

Berdasarkan sintesis tersebut, kendala optimalisasi website tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan teknis. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan tata kelola, kompetensi SDM, pengelolaan informasi, pemeliharaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, sekolah memerlukan mekanisme pengelolaan yang jelas agar berbagai komponen tersebut dapat berjalan secara terintegrasi.

Strategi Optimalisasi Website Sekolah

Strategi optimalisasi website sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan keterkaitan antara aspek teknis, kualitas konten, kemudahan akses, pengelolaan informasi, serta kebutuhan pengguna (Gunawan et al., 2022). Optimalisasi tidak cukup dilakukan hanya dengan menambahkan fitur pada website, tetapi harus diarahkan pada peningkatan fungsi website sebagai media pelayanan informasi, komunikasi, dan representasi digital sekolah. Widiyatmoko et al. (2025) menempatkan optimalisasi website sebagai suatu rangkaian kegiatan yang diawali dengan evaluasi terhadap tujuan dan kebutuhan website, analisis platform, penyempurnaan desain, optimasi teknis, pengelolaan konten, pelatihan pengelola, serta evaluasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa strategi optimalisasi perlu dimulai dari identifikasi kondisi website yang telah tersedia, bukan semata-mata membangun sistem baru. Temuan tersebut dapat disintesis bahwa strategi pertama yang diperlukan adalah melakukan evaluasi dan perencanaan berbasis kebutuhan sekolah. Dengan cara tersebut, pengembangan website dapat dilakukan secara terarah dan tidak hanya berorientasi pada aspek visual.

Strategi berikutnya adalah meningkatkan kualitas desain, tampilan, dan kemudahan akses website. Anggita & Junaris (2025) menemukan bahwa website sekolah dapat memiliki fitur pelayanan yang cukup lengkap, tetapi masih menghadapi persoalan desain yang kurang responsif dan tampilan yang belum optimal. Oleh sebab itu, mereka merekomendasikan pengembangan antarmuka agar website lebih responsif dan menarik bagi pengunjung. Optimalisasi juga perlu mempertimbangkan interaktivitas dan integrasi fitur agar website tidak hanya berfungsi sebagai halaman informasi statis, tetapi mampu mendukung komunikasi dan pelayanan digital secara lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan fitur tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas website. Website yang mempunyai banyak fitur tetap dapat memberikan pengalaman pengguna yang kurang optimal apabila struktur tampilan, navigasi, dan responsivitas belum diperhatikan. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu menempatkan pengalaman pengguna sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.

Strategi ketiga adalah pengelolaan dan pembaruan konten secara konsisten. Widiyatmoko et al. (2025) menempatkan pengayaan konten sebagai salah satu bagian dari proses optimalisasi website. Konten yang disediakan perlu mendukung fungsi website sebagai pusat informasi sekolah sehingga informasi mengenai profil, layanan, kegiatan, dan kebutuhan pengguna dapat disampaikan secara efektif. Selain itu, pengelolaan konten perlu dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah setelah proses optimalisasi selesai sehingga keberlanjutan informasi tidak bergantung sepenuhnya pada pihak eksternal. Temuan tersebut diperkuat oleh Hakim et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kekuatan konten digital yang autentik dan komunikatif memiliki peran penting dalam membangun kedekatan dengan publik. Konten seperti dokumentasi kegiatan sekolah, profil guru, pencapaian siswa, berita, dan agenda sekolah dapat menjadi sarana untuk merepresentasikan karakter serta budaya institusi. Di sisi lain, kelengkapan, akurasi, dan pembaruan informasi turut memengaruhi persepsi stakeholder terhadap kredibilitas sekolah. Informasi yang tidak lengkap atau tidak diperbarui berpotensi menurunkan persepsi positif dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan kedua temuan tersebut, strategi pengelolaan konten tidak hanya berorientasi pada kuantitas informasi, tetapi juga pada kualitas dan relevansinya. Website sekolah perlu memiliki mekanisme pembaruan yang jelas sehingga informasi yang disampaikan tetap aktual. Konten juga perlu dikembangkan secara komunikatif dan autentik agar website tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi dapat menggambarkan kegiatan, nilai, prestasi, dan karakter sekolah. Dengan demikian, pengelolaan konten memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu mendukung pelayanan informasi dan memperkuat representasi digital sekolah.

Dengan demikian, strategi optimalisasi website sekolah dalam meningkatkan pelayanan informasi pendidikan tidak dapat dipersempit hanya pada pengembangan teknologi. Optimalisasi merupakan proses integratif yang menggabungkan teknologi, informasi, sumber daya manusia, keamanan, pengelolaan konten, dan evaluasi. Website yang optimal adalah website yang mampu menyediakan informasi secara mudah diakses, relevan, mutakhir, dan komunikatif, sekaligus dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Saputro et al., 2025). Sintesis ini memperkuat posisi website sebagai salah satu instrumen Sistem Informasi Manajemen yang dapat mendukung pelayanan informasi pendidikan sekaligus membangun komunikasi dan kepercayaan antara sekolah dengan para pemangku kepentingannya.

4. KESIMPULAN

Website sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan pelayanan informasi pendidikan di era digital. Website tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai pusat informasi, sarana komunikasi, dan representasi digital sekolah. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas website dipengaruhi oleh kualitas dan kemitakhiran konten, kemudahan akses, responsivitas desain, keamanan, kompetensi pengelola, serta pemeliharaan dan evaluasi secara berkala. Oleh karena itu, optimalisasi website perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek teknologi, informasi, sumber daya manusia, dan tata kelola. Dengan pengelolaan yang optimal, website dapat menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang mendukung pelayanan informasi pendidikan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, A. S., Hammad, R., Irfan, P., Amrullah, A. Z., Zulfikri, M., Primajati, G., ... Lestari, A. (2022). Pembuatan website sekolah sebagai media informasi dan promosi. *Bakwan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v2i1.216>
- Anggita, N. R., & Junaris, I. (2025). Optimalisasi website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi terkini era digital di MAN 1 Tulungagung. 5(4), 2603–2612.
- Firmansyah, T., Setiyawan, M., & Turmudi, H. (2024). Pengembangan sistem informasi sekolah berbasis web untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan komunikasi. 3(9), 3781–3790. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.462>
- Gunawan, R. A., Prayudha, A. R., & Sartika, R. R. (2022). Content analysis of vocational high school websites in the city of Padang. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 15(2). <https://doi.org/10.20961/jiptek.v15i2.67581>
- Hakim, A. R., Nayoan, R. M., & Gabriella, L. (2026). Peran website dalam meningkatkan citra dan branding sekolah. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 5(1).

<https://doi.org/10.55606/jupti.v5i1.6031>

- Istiqomah, H. S. (2022). Use of website as information media and learning media for madrasah students in Ngawi Regency. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.315>
- Khumaidi, A., & Mursiyah, U. (2024). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah. *Indonesian Technology and Management Information Journal*, 5(2), 232–241. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16573>
- Putu, G., Yudana, H., Putu, L., & Prapitasari, A. (2022). Website-based school information system design and evaluation at SMA Negeri 1 Marga Tabanan-Bali. *International Conference Series*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i1.696>
- Safitri, A., Kusumawati, N. D., & Nilasari, A. (2024). From usability to strategy: Enhancing higher education website quality through a data-driven evaluation using WebQual 4.0 and importance-performance analysis. *Journal of Technology and Open Science*, 7(2), 266–276. <https://doi.org/10.36378/jtos.v7i2.3858>
- Sama, H., & Fernando, R. (2024). Pengembangan website di sekolah SMK Advent Batam. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(2). <https://doi.org/10.37253/joint.v5i2.9485>
- Saputro, N. D., Wahyuni, S., K. A., A. P., & Wijayanto. (2025). PKM pengelolaan dan optimalisasi website sebagai media informasi bagi guru dan staf di LP Ma'arif NU Jepara. 4(2), 27–36.
- Sitorus, T. M., Purba, H. H., & Aisyah, S. (2024). The impact of WebQual 4.0 method variables on the quality service of education in Indonesia. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 22(1), 198–207. <https://doi.org/10.24014/sitekin.v22i1.34011>
- Suhari, Y., Khristianto, T., & Jananto, A. (2024). Pemberdayaan literasi digital: Memperkaya konten situs web untuk pendidikan bagi pengelola situs web sekolah dasar di Kota Semarang. 1(6), 383–389. <https://doi.org/10.59837/swc19p76>
- Sutanto, N. H., Utami, E., & Rismayani. (2021). Systematic literature review untuk identifikasi metode evaluasi website layanan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.55635/jic.v7i1.133>
- Widiyatmoko, A. T., Nugroho, A., & Hidayati, N. (2025). Optimalisasi website sekolah untuk peningkatan layanan informasi digital. *Digital Journal of Public Learning*, 2(4), 116–120. <https://doi.org/10.59422/djpl.v2i04.878>
- Wiguna, K., & Mahdiana, D. (2023). Analysis of information systems development methods: A literature review. 472–483. <https://doi.org/10.35314/isi.v8i2.3753>